

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial sebagai variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, hipotesis 1 tidak terbukti di dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007), Sulong dan Nor (2008) dan Morck *et al.* (1988) yang menyatakan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Namun berkebalikan dengan penelitian Sulong *et al.* (2013) dan Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan institusional sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 2 tidak terbukti. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Leal dan Silva (2005), namun sebaliknya terhadap hasil penelitian Al-Matari *et al.* (2013), Harjoto dan Nadezhda (2009), Cheung *et al.* (2008), Alfaraih *et al.* (2012) dan Kartikawati (2007).
3. Kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 3 dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan

Zuriawati *et al.* (2014), Le dan Chizema (2011), dan Yu (2013). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Ardi (2013).

4. Kepemilikan asing sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 4 terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2006), Ongoro dan K'obonyo (2011), Kumar *et al.* (2004) dan Ardi (2013).
5. Komite audit independen sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 5 tidak terbukti. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bouaziz dan Triki (2012), Al-Matari *et al.* (2012) dan Hsu (2007). Hasil ini berkebalikan dengan penelitian Chang dan Lee (2008)
6. Ukuran komite audit sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 6 tidak terbukti penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ghabayen (2012). Namun tidak konsisten dengan penelitian Coleman dan Biekpe (2007) dan Yasser (2011).
7. Ukuran dewan direksi sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, hipotesis 7 terbukti. Hal ini juga serupa dengan penelitian Limpaphayom dan Connelly (2006), Reedy *et al.* (2008), Ibrahim, *et al.* (2010), Al-Matari *et al.* (2012), Ghabayen (2012) dan Velnampy (2013). Namun penelitian Ehikioya (2009) menyatakan hasil sebaliknya, yakni pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian yang hanya menggunakan 1 variabel dependen, 7 variabel independen serta 3 variabel kontrol, dan tidak memasukkan semua variabel yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.
2. Sampel perusahaan hanya mengambil data perusahaan yang ada di Indonesia, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. Penelitian ini hanya menggunakan horizon waktu dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kinerja perusahaan seperti ROA, ROE, konsentrasi kepemilikan, jumlah pertemuan komite audit, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian perusahaan yang ada di negara selain Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan horizon waktu yang lebih panjang.